

Pendampingan Edukasi Anti Bullying Kepada Siswa SD Melalui Kegiatan Pengembangan Literasi Dengan Dongeng

Nurisa Ainulhaq^{1*}, Fransiska Nindya Purnawati², Hikmatullah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bina Bangsa

Email: nurisa.ainulha@binabangsa.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Maret 2024

Direvisi : 17 April 2024

Disetujui : 22 April 2024

Kata Kunci :

Literasi, Dongeng, Anti Bullying, Pendidikan Karakter

ABSTRAK

SD Mardi Yuana Cilegon adalah salah satu SD yang dijadikan lokasi kegiatan PPL Program Studi PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa. Berdasarkan observasi selama kegiatan PPL di SD Mardi Yuana Cilegon, banyak siswa yang belum mengetahui mengenai ucapan atau perilaku mana yang boleh dilakukan dan yang tidak ketika dalam pergaulan, seperti mengolok-olok kekurangan yang ada pada teman ataupun bercanda yang berlebihan sehingga dikhawatirkan terjerumus kearah *bullying*. Oleh karena itu, kami tertarik untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai *bullying* melalui kegiatan mendongeng. Melalui kegiatan Pengembangan Literasi dengan Mendongeng ini diharapkan siswa-siswi SD Mardi Yuana Cilegon dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi juga dapat mencegah siswa dari segala bentuk perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil Pengabdian menunjukkan siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya mengenai perilaku-perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan baik itu kepada orang tua, guru, maupun teman. Serta mampu memberikan contoh hal-hal yang baik dalam pergaulan baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Kesimpulan dari pengabdian ini para siswa dapat menangkap dengan baik isi pesan moral dari cerita dongeng yang disampaikan terkait anti bullying dan para siswa sangat senang mendengarkan cerita dongeng.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 15 March 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 22 April 2024

Keywords:

Literacy, Fairy Tales, Anti-Bullying, Character Education

ABSTRACT

SD Mardi Yuana Cilegon is one of the elementary schools that is used as the location of PPL activities for the PGSD Study Program FKIP Bina Bangsa University. Based on observations during PPL activities at SD Mardi Yuana Cilegon, many students do not know which speech or behavior can be done and which are not when socializing, such as making fun of shortcomings in friends or joking excessively so that they are feared to fall into bullying. Therefore, we are interested in educating students about bullying through storytelling activities. Through this Literacy Development with Storytelling activity, it is hoped that students of SD Mardi Yuana Cilegon can increase students' interest in literacy and can also prevent students from all forms of bullying

behavior both as perpetrators and victims. The method used in this service activity is a qualitative descriptive method. The results of Community Service show that students are able to express their opinions about the dos and don'ts of behavior to parents, teachers, and friends. As well as being able to provide examples of good things in association both at home and school. The conclusion of this dedication was that the students were able to capture well the moral of the fairy tales delivered related to anti-bullying and the students were very happy to listen to fairy tales.

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya, tempat yang aman dan nyaman dirasakan anak setelah rumah adalah sekolah. Namun, sekarang ini tersebar berita bahwa banyak terjadi tindakan perundungan atau *bullying* yang berasal dari teman sekolah baik secara verbal maupun tindak kekerasan fisik yang mengakibatkan trauma, luka, bahkan meninggal dunia (Hassan, et al., 2016). Perilaku *bullying* ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang sehingga menjadikannya bahan tertawaan dan hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang (Rosmi, et al., 2023). Di lingkungan sekolah, perilaku *bullying* biasanya dilakukan oleh kelompok anak yang merasa berkuasa dan menganggap anak lain lebih lemah dari mereka (Martini, et al., 2024). Perilaku buruk tersebut perlu diperbaiki dan dicegah agar tercapainya tujuan pendidikan (Rosmi, et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan serta mencegah penurunan moralitas bangsa, perlu adanya suatu sistem pendidikan yang menyentuh semua jenjang pendidikan yaitu melalui pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia yang dimulai sejak usia dini (Ayuni, 2021). Pada masa pendidikan dasar inilah merupakan waktu yang tepat untuk ditanamkannya nilai-nilai budi pekerti yang baik karena kemampuan otak sedang berkembang pesat sehingga mudah menyerap nilai-nilai baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan ketika dewasa (Poline & Pramudiani, 2018).

Pendidikan karakter kepada siswa jenjang sekolah dasar terutama untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan tindakan *bullying* di sekolah dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengembangkan kemampuan literasi siswa. Literasi di sekolah dasar dapat memberikan dampak sangat kuat dalam perkembangan siswa. Tetapi, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis pada tahun 2022 menyatakan bahwa gerakan literasi siswa di Indonesia masih sangat kecil dan berada di peringkat ke 68. Hasil tersebut membuktikan bahwa ketertarikan siswa dalam membaca perlu ditangani dengan serius dan menjadi perhatian semua pihak terutama sekolah dan guru (Laksita & Mawardi, 2022).

Salah satu penerapan kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter dan menarik minat siswa yaitu mendongeng (Habsari, 2017). Dongeng adalah salah satu cerita yang disukai anak-anak, dan kegiatan mendongeng dapat menumbuhkan keakraban antara penutur dan pendengar, sehingga pesan moral yang ingin disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak (Martini, et al., 2024).

SD Mardi Yuana Cilegon adalah salah satu SD yang dijadikan lokasi kegiatan PPL Program Studi PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa. Lokasi SD tersebut terpadu dengan jenjang TK dan

SMP nya, terletak di tengah Kota Cilegon, dan termasuk SD dengan latar belakang siswanya berasal dari kalangan sosial yang multikultural, dan tingkat ekonomi menengah ke atas. Berdasarkan observasi selama kegiatan PPL di SD Mardi Yuana Cilegon, banyak siswa yang belum mengetahui mengenai ucapan atau perilaku mana yang boleh dilakukan dan yang tidak ketika dalam pergaulan, seperti mengolok-olok kekurangan yang ada pada teman ataupun bercanda yang berlebihan sehingga dikhawatirkan terjerumus kearah *bullying*. Apabila hal tersebut tidak segera di atasi, dapat berdampak buru bagi kehidupan (Siswati & Saputra, 2023) dan menimbulkan kerugian baik bagi sekolah maupun pihak yang terkena bully (Qamaria, et al., 2023). Oleh karena itu, kami tertarik untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai *bullying* melalui kegiatan mendongeng. Melalui kegiatan Pengembangan Literasi dengan Mendongeng ini diharapkan siswa-siswi SD Mardi Yuana Cilegon dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi juga dapat mencegah siswa dari segala bentuk perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban.

Kegiatan pencegahan Bullying di SD melalui pengembangan literasi dengan mendongeng maupun pendidikan karakter siswa ini telah banyak dilakukan oleh pihak-pihak lain yang mempunyai kekhawatiran sama dengan penulis dalam mencegah adanya *bullying* di sekolah, selain itu dapat meningkatkan minat siswa juga dalam kegiatan literasi, diantaranya : Adanya Program Dongeng Anti Bully “DOLI” di SDN 3 Sulahan (Martini, et al., 2024); Penggunaan media audiovisual pada edukasi dan pendidikan karakter anak usia sekolah untuk mengatasi bullying (Anggeriyane, et al., 2023); Dongeng sebagai media pembelajaran karakter pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur (Poline & Pramudiani, 2018); Peningkatan pendidikan karakter di SDN Banaran 02 melalui pelatihan mendongeng Sabtu pagi (Rulviana, 2022); Metode mendongeng untuk membudayakan literasi pada anak usia dini (Sumaryanti, 2018).

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengembangan Literasi Melalui Mendongeng dengan Tema “*StopBullying*” ini dilaksanakan sebagai penutupan rangkaian kegiatan PPL Program Studi PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa di SD Mardi Yuana Cilegon. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jum’at, Tanggal 23 Februari 2024, bertempat di Aula SD Mardi Yuana Cilegon yang diikuti oleh sekitar 215 orang siswa kelas satu sampai kelas lima SD dan 11 Guru. Kegiatan pengabdian ini bekerja sama juga dengan Kampung Dongeng Cilegon sebagai pengisi acara dengan Saudara Ihan Imtihan, S.Pd.I., M.Pd. sebagai *Story Teller*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran terhadap kegiatan sebenarnya (Isnawati, et al., 2020). Adapun tahapan kegiatan meliputi:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

(Sumber: (Martini, Yanthi, & Numertayasa, 2024))

Pada tahap Pra persiapan dengan melakukan wawancara dan observasi perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Pada tahap persiapan meliputi: melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam penentuan tema dan waktu kegiatan, koordinasi dengan mitra Kampung Dongeng Cilegon terkait kesediaan mengisi acara, koordinasi dengan guru-guru kelas, serta mempersiapkan alat, bahan, dan tempat kegiatan. Tahap Pelaksanaan diisi dengan sambutan Kepala Sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan dan acara inti yaitu mendongeng bersama Kak Ihan. Tahap penutup dengan melakukan tanya jawab dan sesi foto bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Kegiatan PPL Program Studi PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa salah satunya di SD Mardi Yuana Cilegon. Pada kegiatan penutupan dan penarikan mahasiswa PPL ini diselenggarakan kegiatan puncak sebagai pengabdian dan kontribusi mahasiswa kepada SD Mardi Yuana Cilegon. Kegiatan puncak ini berupa kegiatan pengembangan literasi melalui mendongeng dengan tema “*Stop Bullying*” Dongeng bersama Kak Ihan. Tema tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah, mengingat SD Mardi Yuana Cilegon merupakan sekolah dasar dengan latar belakang siswa yang multikultural dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL di SD Mardi Yuana Cilegon, banyak siswa yang belum mengetahui mengenai ucapan atau perilaku mana yang boleh dilakukan dan yang tidak ketika dalam pergaulan, seperti mengolok-olok kekurangan yang ada pada teman ataupun bercanda yang berlebihan yang membuat tersinggung sehingga dikhawatirkan terjerumus ke arah perilaku *bullying*. Manfaat Dongeng bagi siswa diantaranya: 1) mengembangkan kemampuan kognitif, 2) Mengasah perkembangan sosial dan emosional, 3) Mempererat ikatan anak dan orang tua atau guru, 4) Mengembangkan imajinasi, 5) Mengembangkan keterampilan berbahasa, 6) Membangkitkan minat baca (Rukiyah, 2018).

Kegiatan Mendongeng bersama Kak Ihan ini dilaksanakan pada Hari Jum’at, 23 Februari 2024 yang bertempat di Aula SD Mardi Yuana Cilegon yang diikuti oleh 215 orang siswa kelas I – V dan 11 orang guru kelas. Adapun susunan acara kegiatan ini sebagaimana pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Acara	Keterangan
1.	07.00 – 07.10	Persiapan	Mahasiswa PPL dan Dewan Guru
2.	07.10 – 07.15	Pembukaan	MC (Mahasiswa PPL/Hikmatullah)
3.	07.15 – 07.20	Do’a Pembuka	Mahasiswa PPL/Fransiska
4.	07.20 – 07.30	Sambutan: 1. Kepala Sekolah 2. Dosen Pembimbing Lapangan	1. Damianus Kartono, S.Pd. 2. Nurisa Ainulhaq, M.Pd.
5.	07.30 – 08.30	Mendongeng bersama Kak Ihan	Kak Ihan Imtihan, S.Pd.I., M.Pd.
6.	08.30 – 08.45	Tanya Jawab	MC dan Seluruh Siswa
7.	08.45 – 08.50	Do’a Penutup	Mahasiswa PPL/Fransiska
8.	08.50 – 09.00	Penutupan	Mahasiswa PPL dan Dewan Guru

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan siswa kelas I – V di aula SD Mardi Yuana Cilegon dengan dibimbing oleh guru kelasnya dan dipandu oleh mahasiswa PPL. Siswa perkelas duduk lesehan di karpet dengan didampingi oleh masing-masing guru kelasnya.



Gambar 2. Persiapan

Selanjutnya acara dibuka oleh mahasiswa PPL dengan yel-yel dan memberi motivasi kepada para siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dilanjutkan dengan berdo'a Bersama untuk membuka acara mendongeng. Selanjutnya sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah.



Gambar 3. Sambutan

Gambar 4. Pemberian Motivasi

Kegiatan inti yaitu mendongeng bersama Kak Ihan dengan tema “*Stop Bullying*”. Cerita dongeng yang diberikan sangat mudah dipahami karena mengangkat cerita keseharian seorang anak dengan berbagai pesan moral dalam mendukung pengembangan karakter siswa sehari-hari sehingga menumbuhkan budi pekerti yang baik (Sari, 2018). Kegiatan mendongeng ini semakin menarik dengan keterampilan dari pendongengnya yaitu kak Ihan yang dapat menirukan berbagai macam suara sesuai karakter tokoh pada cerita disertai dengan latar suara-suara yang menggambarkan kondisi dalam cerita melalui keterampilan *beatbox*, serta menggunakan boneka monyet sebagai alat bantu. Berdasarkan pengamatan penulis, para siswa sangat antusias dan mendengarkan dengan seksama cerita dongeng, dan aktif untuk berinteraksi dengan pendongeng.



Gambar 5. Kegiatan Mendongeng

Kegiatan akhir dari mendongeng ini adalah tanya jawab dengan para siswa mengenai cerita yang dipaparkan oleh pendongeng. Pertanyaan yang diberikan diantaranya: 1) Apakah siswa SD Mardi Yuana Cilegon sering bercanda dengan temannya tidak? Berikan contohnya! 2) Boleh tidak mengejek kekurangan teman seperti dalam cerita ketika ada karakter yang mengompol? 3) Boleh tidak bercanda yang berlebihan seperti menarik kursi ketika akan diduduki teman? 4) Apa yang harus dilakukan jika melihat ada teman yang mengejek atau bercanda berlebihan?



Gambar 6. Kegiatan Tanya Jawab

Pada kegiatan refleksi ini, para siswa sangat responsif mengangkat tangan berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendongeng dan MC. Siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya mengenai perilaku-perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan baik itu kepada orang tua, guru, maupun teman. Serta mampu memberikan contoh hal-hal yang baik dalam pergaulan baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Selain itu, siswa juga mengemukakan pendapatnya untuk dilakukan kegiatan serupa karena sangat menarik dan tidak segan untuk maju ke depan berinteraksi langsung dengan pendongeng dan boneka monyet yang digunakan sebagai alat bantu.



Gambar 7. Kegiatan Penutup

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM ini sudah berjalan dan diikuti dengan baik oleh para siswa kelas I – V SD Mardi Yuana Cilegon. Kegiatan mendongeng ini diadakan sebagai bentuk kolaborasi mahasiswa PPL dengan SD Mardi Yuana Cilegon dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa yang anti *bullying* serta dapat memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dengan membaca cerita dongeng yang lain. Kelebihan kegiatan ini siswa mempunyai pengalaman mendengarkan dongeng yang dibawakan dengan alat bantu boneka monyet yang didukung dengan keterampilan *beatbox* dari pendongengnya. Berdasarkan hasil tanya jawab, para siswa dapat menangkap dengan baik isi pesan moral dari cerita dongeng yang disampaikan terkait anti *bullying*. Para siswa sudah bisa membedakan perilaku apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam interaksi dengan teman, guru, maupun orang lain agar tidak terjerumus ke arah *bullying*. Para siswa sangat senang mendengarkan cerita dongeng dan meminta untuk kembali diadakan kegiatan serupa di lain waktu.

5. UcapanTerima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SD Mardi Yuana Cilegon dan Kak Ihan Imtihan. S.Pd.I., M.Pd. yang telah menyukseskan kegiatan yang digagas oleh mahasiswa PPL Program Studi PGSD, FKIP, UNIBA.

6. Daftar Pustaka

- Anggeriyane, E. et al., 2023. Mengatasi Bullying dengan Edukasi dan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), pp. 104-112.
- Ayuni, D., 2021. Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), pp. 93-100.
- Habsari, Z., 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), pp. 21-29.
- Hassan, J. et al., 2016. Buli di Kalangan Pelajar Sekolah Rendah Luar Bandar: Kajian Kes di Kawasan Felda Utara Kedah Ferlis, Malaysia (Bully Among Rural Primary School Students:

- a Case Study of North Kedah-Ferlis Territory, Malaysia). *Jurnal Psikologi Malaysia*, 30(1), pp. 113-125.
- Isnawati, I., Jalinus, N. & Risfendra, R., 2020. Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), pp. 37-44.
- Laksita, A. & Mawardi, 2022. Evaluasi Program gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), pp. 8896-8878.
- Martini, N. N., Yanthi, L. M. D. W. & Numertayasa, I. W., 2024. Penerapan Literasi Dongeng Anti Bullying Melalui Program "DOLI" di SDN 3 Sulahan. *Madaniya*, 5(1), pp. 94-101.
- Poline, L. & Pramudiani, P., 2018. Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(2), pp. 215-224.
- Qamaria, R. S. et al., 2023. Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 33-46.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S. & Anggraeni, L., 2023. Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(6), pp. 84-101.
- Rukiyah, R., 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), pp. 99-106.
- Rulviana, V., 2022. Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02. *Madaniya*, 3(01), pp. 31-36.
- Sari, I. F. R., 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(01), pp. 89-99.
- Siswati, Y. & Saputra, M., 2023. Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), pp. 1-10.
- Sumaryanti, L., 2018. Membudayakan Literasi pada Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 03(01), pp. 117-125.